

PELAKSANAAN KEMITRAAN ANTARA SEKOLAH, KELUARGA, DAN MASYARAKAT PADA SMK BISNIS MANAJEMEN KOTA SURAKARTA

Surya Jatmika

Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: sj795@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to get information about the implementation of the partnership programs for school, family, and community at SMK Negeri 1 Surakarta. This study was case study research with qualitative approach that was equipped quantitative data (percentage). The research subjects consisted of 5 people, namely the teacher, principal, school committee, and two students. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Testing the validity of the data are done by triangulation method which not only collects data but also tests the credibility of the data obtained. The data were analyzed using the qualitative data analysis and percentage descriptive statistics. The results of the study are as follows. (1) Generally, the process of preparing partnership programs for school, family, and community at SMK Negeri 1 Surakarta is not accordance with the guidelines issued by the Indonesia Ministry of Education and Culture. The school does not have a plan and organizing system related to school, family and community partnership programs. (2) The level of implementation of the partnership program is 82.5%, schools tend to focus on utilizing existing institutions such as the role of school committees so that there is no variation in parental involvement activities in the learning process and activities in the school environment.

Keywords: *Partnership, school, family, community.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Pola dan bentuk interaksi keseharian antara keluarga dengan anak sangat menentukan kematangan perkembangan emosi, perilaku anak, dan keberhasilan anak saat dewasa. Hasil dari proses interaksi yang diterima anak dari keluarga akan menjadi dasar untuk proses perkembangan selanjutnya di luar rumah termasuk sekolah dan masyarakat.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. Hasil studi Izzo, et.al (1999) menunjukkan bahwa ketika orang tua dan sekolah berkolaborasi secara

efektif, siswa dapat berperilaku dan menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah. Gonzalez & Jackson (2013) menyatakan bahwa orang tua merupakan mitra penting dalam pendidikan anak-anak, keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi siswa di sekolah seperti peningkatan kehadiran, lebih sedikit masalah disiplin, dan peningkatan prestasi.

Henderson & Mapp (2002) menyatakan bahwa program maupun intervensi yang melibatkan keluarga dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah mampu meningkatkan prestasi anak. Bentuk keterlibatan orang tua seperti orang tua yang memberikan dukungan pada pekerjaan rumah anak, berpartisipasi dalam kelompok penasehat orang tua, dan menghadiri pertemuan serta pertunjukan yang diselenggarakan sekolah mampu mempengaruhi prestasi anak (Epstein, 2001).

Di Indonesia, sejak tahun 1935 Ki Hajar Dewantara telah mencetuskan bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan tri sentra pendidikan. Kemitraan yang baik antara ketiga sentra tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan karakter dan budaya prestasi siswa. Namun, pada kenyataannya paradigma yang ada di masyarakat saat ini, orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah, di keluarga tidak ada pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai yang baik dari orang tua (Suryani, 2015).

Selain itu, dengan keberagaman budaya dan kondisi lingkungan masyarakat Indonesia berpengaruh pula pada variasi praktik-praktik pengasuhan anak. Laporan dari serangkaian kelompok diskusi fokus (FGD) kepala sekolah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa sebagian siswa membawa persoalan yang tidak berkaitan dengan persekolahan, sering terjadi kenakalan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di luar jam sekolah (Kemendikbud, 2015: 2).

Untuk menguatkan peran keluarga untuk berpartisipasi dalam pendidikan, Kemendikbud membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga pada tahun 2015 mengeluarkan program penguatan kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat baik di PAUD, SD, SMP, serta SMA/K. Program tersebut bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh-kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

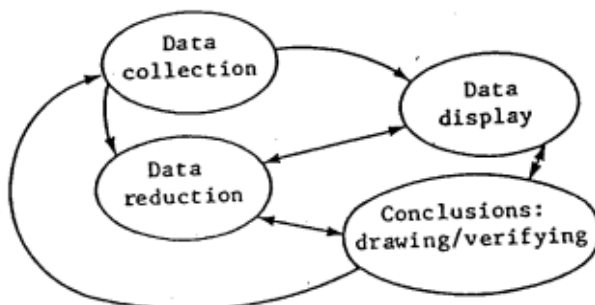
Berdasarkan *roadmap* implementasi program penguatan kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat Kemendikbud (2017: 11) menyatakan bahwa Kota Surakarta telah menerapkan program tersebut sejak tahun 2016. Sampai saat ini belum ada hasil penelitian, hasil kajian, maupun hasil evaluasi yang terpublikasi mengenai hasil keterlaksanaan program penguatan kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat baik pada jenjang PAUD, SD, SMP, serta SMA/K. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui keterlaksanaan program penguatan kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat pada salah satu SMK di Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilengkapi dengan data kuantitatif (persentase). Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat data serta karakteristik mengenai proses pelaksanaan program penguatan kemitraan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat pada SMK Negeri 1 Surakarta. Data kuantitatif yang digunakan adalah analisis persentase berdasarkan hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase keterlaksanaan program kemitraan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta. Sekolah beralamat pada Jalan Sungai Kapuas No.28, Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian telah dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai Juli 2018.

Subjek atau responden dari penelitian ini terdiri dari perwakilan Guru, Kepala Sekolah, perwakilan Komite Sekolah, dan perwakilan Siswa. Objek Penelitian ini adalah pelaksanaan program kemitraan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai alur proses penyusunan serta pelaksanaan program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat pada SMK Negeri 1 Surakarta. Observasi dengan lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan informasi terkait keterlaksanaan secara langsung program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat SMK Negeri 1 Surakarta. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan bukti dokumentasi pelaksanaan program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat SMK Negeri 1 Surakarta. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2014: 327).

Prosedur analisis data kualitatif untuk hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada Miles & Huberman (1984; 1994) (Denzin & Lincoln, 2009: 592) yang terdiri dari tiga subproses yang saling terkait yaitu reduksi data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.



Gambar 1
Model Analisis Interaktif

Uji keterlaksanaan program dilakukan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program kemitraan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat melalui analisis statistik deskriptif persentase. Hasil analisis kuantitatif persentase ini digunakan untuk melengkapi hasil kualitatif. Strategi pencampuran data ini masuk pada

strategi *embedded konkuren* dimana satu metode analisis kuantitatif dapat diterapkan dalam metode yang lebih dominan (kualitatif) (Creswell, 2009: 321-322). Rumus analisis deskriptif dalam Sugiyono (2014: 138):

$$DP = \frac{\text{Skor Empirik}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

Skor Empirik = Skor yang diperoleh

Skor Ideal (Kriterium) = Skor Ideal untuk setiap item pernyataan

$$DP = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

Lembar pengamatan observasi yang digunakan terdiri dari 40 butir indikator pelaksanaan program kemitraan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sesuai pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan oleh Sukiman (2015). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan dari 40 butir indikator pelaksanaan program kemitraan, SMK Negeri 1 Surakarta telah melaksanakan 33 butir indikator pelaksanaan program kemitraan sehingga penghitungan deskriptif persentase didapatkan 33 dibagi 40 butir dikalikan 100% maka hasil keterlaksanaan program kemitraan SMK Negeri 1 Surakarta sebesar 82,5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penyusunan Program Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di SMK Negeri 1 Kota Surakarta

Proses penyusunan program kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat di SMK dilaksanakan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam jangka waktu yang telah ditentukan selama setahun. Langkah-langkah pelaksanaannya mencakup periode pelaksanaan, jenis kegiatan dan indikator keberhasilan. Pada SMK Negeri 1 Surakarta (SMKN 1 Surakarta) untuk pelaksanaan penyusunan program kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat belum terencana dengan baik. Bentuk pelaksanaan kemitraan di SMKN 1 Surakarta masih cenderung fokus memanfaatkan lembaga (komite sekolah) yang sudah ada seperti pertemuan komite (minimal 2 kali pertemuan dalam 1 tahun) sebagai ajang untuk menyampaikan program-program sekolah kepada orang tua peserta didik. Pada pertemuan tersebut orang tua peserta didik dapat memberi masukan untuk pelaksanaan program pembelajaran yang lebih optimal.

Bentuk program pelaksanaan kemitraan keluarga di satuan pendidikan SMA/SMK berdasarkan Kemendikbud (2016) yaitu: (1) Masa orientasi sekolah; (2) Keberadaan dan peran komite sekolah; (3) Kelompok pertemuan orang tua; (4) Belajar keterampilan tertentu; (5) Pelibatan orang tua di kelas; (6) Keterlibatan orang tua dalam acara bersama; (7) Kunjungan ke rumah siswa; (8) Rapat khusus; (9) Buku penghubung dan surat menyurat antar sekolah dan keluarga; (10) Pemanfaatan laman pendidikan keluarga. Pada SMKN 1 Surakarta sebenarnya sudah banyak melaksanakan kegiatan yang mengacu pada program pelaksanaan kemitraan akan tetapi untuk program khusus mengenai penguatan kemitraan antara keluarga dan masyarakat belum ada.

Contoh pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada program pelaksanaan kemitraan di SMKN 1 Surakarta yaitu sudah adanya pertemuan dengan orang tua pada hari pertama masuk sekolah, rapat dengan komite sekolah, melibatkan orang tua di kelas dalam mengamati perkembangan anak didik dan melibatkan orang tua dalam acara bersama. Untuk pertemuan dengan wali kelas dan orang tua dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Pertemuan pertama membahas rencana program sekolah dan kedua mengevaluasi program sekolah tersebut. Setiap pertemuan juga membahas mengenai program sekolah yang harus didukung oleh orang tua, termasuk pengawasan orang tua terhadap peserta didik sangat penting yaitu pengawasan dalam menjaga pergaulan anak dan pengawasan minat belajar yang selalu ditingkatkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut sebenarnya kepala sekolah SMKN 1 Surakarta telah mengupayakan pengelolaan hubungan sekolah dengan keluarga (orang tua siswa) maupun hubungan dengan masyarakat. Hanya saja memang dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan perlu ada inovasi dan variasi kegiatan pada SMKN 1 Surakarta. Keberhasilan untuk mengelola, memimpin, dan membangun budaya kemitraan sekolah baik di internal maupun eksternal sekolah dengan keluarga serta masyarakat sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah (Kuntoro, 2010). SMKN 1 Surakarta perlu untuk mengakomodasi bentuk-bentuk program pelaksanaan kemitraan keluarga maupun masyarakat di satuan pendidikan SMA/SMK yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai variasi kegiatan dalam menciptakan budaya kemitraan antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

2. Tingkat Keterlaksanaan Program Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di SMKN 1 Kota Surakarta

Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat, merupakan tanggung jawab masing-masing sekolah. Terbentuknya ekosistem pendidikan yang ramah, aman, nyaman, dan sehat akan mampu mempercepat tujuan pendidikan yaitu mengembangkan karakter dan budaya prestasi peserta didik. Langkah awal dalam pelaksanaan program penguatan kemitraan sekolah adalah pemenuhan peran dari ketiga komponen kemitraan yaitu keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Dapat diketahui bahwa pada SMK Negeri 1 Surakarta belum secara khusus menerapkan program kemitraan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala SMK Negeri 1 Surakarta menyatakan bahwa "Untuk kemitraan kami bentuknya masih memanfaatkan seperti lembaga atau instrumen yang ada seperti pertemuan komite (minimal 2 kali pertemuan dalam 1 tahun) sebagai ajang untuk menyampaikan program-program sekolah kepada orang tua dan orang tua dapat memberi masukan untuk melaksanakan program pembelajaran yang lebih maksimal". Memanfaatkan komite sekolah sebagai wadah dalam melaksanakan kemitraan merupakan salah satu strategi yang ada di dalam program kemitraan sekolah. Anggota komite pada SMK Negeri 1 Surakarta terdiri dari perwakilan orang tua siswa yang masih aktif, tokoh pendidikan, dan tokoh masyarakat, sehingga kelembagaan komite tersebut tidak melibatkan seluruh orang tua dalam proses belajar mengajar.

Belum adanya pelaksanaan program kemitraan secara khusus, bukan berarti pada SMKN 1 Surakarta tidak memiliki bentuk-bentuk kemitraan sama sekali. Bentuk kemitraan yang ada pada SMKN 1 Surakarta yaitu bentuk kemitraan penguatan komunikasi dua arah. Hasil wawancara terhadap guru akuntansi pada SMK Negeri 1 Surakarta mengatakan bahwa minimal 4 kali dalam satu tahun mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid, diantaranya: (1) Kegiatan penerimaan siswa baru; (2) Pada saat pembagian rapor semester ganjil dan genap; (3) Pada saat akan dilaksanakannya ujian; (4) Kegiatan evaluasi untuk pembentukan satu tahun yang akan datang. Pada saat kegiatan pertemuan siswa baru yang dibahas mengenai biaya anggaran sekolah dan motivasi peningkatan prestasi siswa. Dalam pertemuan tersebut, beberapa orang tua juga ada yang aktif memberikan argumen atau saran mengenai program-program sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya pada SMKN 1 Surakarta telah ada penguatan komunikasi dua arah dari pihak sekolah terhadap keluarga dan masyarakat, halnya saja masih sangat terbatas. SMKN 1 Surakarta belum membentuk paguyuban orang tua/ wali di tingkat kelas. Fungsi dari pembentukan paguyuban yaitu untuk memaksimalkan peran dan fungsi semua orang tua/ wali dalam kegiatan kemitraan. Salah satu manfaat dari pembentukan paguyuban orang tua yaitu sebagai media untuk menyosialisasikan program dan kegiatan kemitraan kepada semua orang tua sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif (Kemendikbud, 2016).

Selain itu, buku penghubung pihak sekolah dengan orang tua pada SMKN 1 Surakarta belum tersedia. Pada dasarnya buku penghubung pihak sekolah dengan orang tua sangat penting dalam memantau kegiatan peserta didik di sekolah maupun ketika di rumah. Buku penghubung akan digunakan untuk mengukur perkembangan karakter, sikap, dan prestasi peserta didik. Orang tua dan guru juga dapat saling bertukar informasi atau sekedar menulis pesan mengenai kondisi terkini dari peserta didik serta saran mana yang harus diprioritaskan dalam meningkatkan prestasi masing-masing anak.

SMKN 1 Surakarta belum memfasilitasi terbentuknya pendidikan bagi orang tua. Tidak semua orang tua/ keluarga peserta didik yang memiliki kesadaran untuk memantau perkembangan anaknya. Kesibukan keluarga atas pekerjaan dan kegiatan di rumah dapat membuat ketidaksadaran dalam memantau perkembangan anak, sehingga orang tua cenderung sepenuhnya menyerahkan anaknya terhadap sekolah. Sekolah tidak dapat mencapai tujuannya dengan baik tanpa adanya kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan orang tua bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak di rumah.

Bentuk kemitraan yang mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak pada SMKN 1 Surakarta selalu dipertahankan dan dikembangkan setiap tahunnya. Terbukti dengan hasil wawancara terhadap guru SMKN 1 Surakarta "kami selalu berusaha menjaga kerjasama yang baik dengan masyarakat. Seperti halnya pelibatan tokoh masyarakat dalam komite sekolah, kerjasama kami dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dan kemarin terakhir kami bekerjasama dengan Solo Pos dalam program penelitian tentang membaca koran bersama, selain membantu penelitian tersebut kami juga

dapat melaksanakan program sekolah yaitu implementasi dari program literasi sekolah”.

Penjelasan hasil wawancara didukung juga dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan program kemitraan satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat yang terdiri dari 40 butir indikator pelaksanaan program tersebut hanya 7 butir indikator yang tidak terlaksana. Ketujuh indikator yang belum terlaksana, yaitu: (1) Menyelenggarakan kelas orang tua (program *parenting*) minimal sekali setahun; (2) Turut berpartisipasi dalam hari keluarga nasional; (3) Tersedianya fasilitas dan alat bermain bebas untuk kegiatan transisi kelas sebelum jam belajar atau saat istirahat; (4) Ceramah dari narasumber berbagai profesi minimal sebulan sekali setelah upacara bendera; (5) Terbentuk paguyuban orang tua per kelas; (6) Memberi akses pada anak yang berkebutuhan khusus; (7) Menyediakan fasilitas bagi siswa berkebutuhan khusus. Apabila dipersentasekan tingkat keterlaksanaan program kemitraan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat di SMKN 1 Surakarta sebesar 82,5%.

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlaksanaan program penguatan kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat pada SMKN 1 Surakarta meskipun belum ada pelaksanaan program kemitraan secara khusus atau resmi, sekolah memiliki kesadaran untuk tidak bisa memisahkan kegiatan sekolah dengan keterlibatan dari keluarga dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, sekolah dengan keluarga dan masyarakat harus dapat menjaga kerjasama yang harmonis, mempertahankan semangat gotong royong dan kebersamaan, saling melengkapi serta menguatkan, serta saling asah, asih, dan asuh demi menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses penyusunan program kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat pada SMK Negeri 1 Surakarta secara umum belum sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Sekolah belum memiliki rencana program kemitraan dan belum melakukan pengorganisasian program kemitraan dengan baik maupun optimal. (2) Tingkat keterlaksanaan program kemitraan sebesar 82,5%, sekolah cenderung fokus memanfaatkan kelembagaan yang ada seperti peran komite sekolah sehingga belum ada variasi kegiatan pelibatan orang tua secara penuh dalam proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah.

SMK Negeri 1 Surakarta perlu membuat rencana program kemitraan maupun memiliki struktur organisasi serta alur komunikasi yang jelas terkait pelaksanaan program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu sekolah perlu menerapkan variasi bentuk program kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat seperti: adanya paguyuban orangtua per kelas, penyelenggaraan kelas orang tua (program *parenting*), pelibatan orangtua maupun tokoh masyarakat sebagai narasumber yang berasal dari berbagai profesi untuk memberikan inspirasi atau motivasi kepada siswa, program kunjungan ke rumah siswa, penyelenggaraan pentas akhir sekolah yang melibatkan siswa, orangtua, dan masyarakat, dan sebagainya. Dengan penerapan variasi bentuk program

kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan tri sentra pendidikan dapat saling berhubungan erat serta saling memiliki sehingga bersama-sama mampu memajukan pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Epstein, J.L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Gonzalez, R.L & Jackson, C.L. (2013). Engaging with Parents: The Relationship Between School Engagement Efforts, Social Class, and Learning. *School Effectiveness and School Improvement*, 24 (3), 316-335.
- Henderson, A.T., & Mapp, K.L. (2002). A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement. *Annual Synthesis, 2002*. Austin, TX: Southwest Educational Development Lab.
- Izzo, et.al, (1999). A Longitudinal Assessment of Teacher Perceptions of Parent Involvement in Children's Education and School Performance. *American Journal of Community Psychology*, 27 (6), 817-839.
- Kemendikbud. (2015). *Roadmap Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
- Kemendikbud. (2016). *Kemitraan Sekolah Dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Kebijakan Program Pendidikan Keluarga Tahun 2017*. Yogyakarta: Kemendikbud.
- Kuntoro, S.A. (2010). Kemitraan Sekolah. *Makalah disampaikan pada acara workshop strategi pengembangan mutu sekolah bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 7 Agustus 2010*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukiman. (2015). Kebijakan Pendidikan Keluarga di Satuan Pendidikan. *Makalah disampaikan pada acara Pelatihan Pendidikan Keluarga, Bogor, 19-23 Oktober 2015*
- Suryani, N. (2015). Manajemen Penguatan Kemitraan Satuan Pendidikan, Keluarga dan Masyarakat. *Makalah disampaikan pada acara Pelatihan Pendidikan Keluarga, Bogor, 19-23 Oktober 2015*.